



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA MELALUI KOLASE BERCERITA DALAM PEMBELAJARAN SBDP KELAS 2A SD ISLAM ASSUNNAH

Baiq Siti Patmah^{1*}, Munawir Gazali², Ahmad Dedi Marzuki³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

baiqsitipatmah115@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: February 04, 2025

Approved: May 06, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena siswa kelas 2A SD Islam Assunnah masih kurang mampu mengekspresikan ide/gagasan mereka dalam pembelajaran SBDP, rendahnya kemampuan mereka dalam menunjukkan kreativitas mereka dan siswa masih bergantung pada instruksi guru saja. Tujuan dari penelitian ini adalah merangsang berfikir kreatif siswa melalui kolase bercerita, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa serta mereka dapat mengimajinasikan seluruh ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, menggunakan metode pengumpulan data observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 2A SD Islam Assunnah dapat meningkat melalui kegiatan kolase bercerita pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dilihat melalui skor rata-rata yang telah didapatkan pada siklus I dan siklus II, yang dimana pada siklus I menunjukkan kriteria baik, diperoleh rata-rata skor sebesar 8,11 dengan 16 siswa (66,7%) termasuk kategori baik dan 8 siswa (33,3%) berada pada kategori cukup dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 8.58 dengan jumlah 8 siswa mendapat kriteria sangat baik (33,3%) dan 16 siswa dengan kriteria baik (66,7%)

Kata kunci: Berfikir Kreatif; Kolase; Kolase Bercerita

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that students of class 2A at SD Islam Assunnah still struggle to express their ideas during Cultural Arts and Crafts (SBDP) lessons. Their ability to demonstrate creativity is low, and they remain heavily dependent on teacher instructions. The purpose of this study is to stimulate students' creative thinking through storytelling collage activities, enhance their creative thinking skills, and enable them to imagine and express all the ideas in their minds. This study employed a classroom action research (CAR) approach using the Stephen Kemmis and Robin McTaggart model, with data collected through observation and tests. The results indicate that the creative thinking skills of class 2A students at SD Islam Assunnah can be improved through storytelling collage activities in Cultural Arts and Crafts (SBDP) learning. The improvement in students' creative thinking skills can be seen through the average scores obtained in Cycle I and Cycle II. In Cycle I, the results met the "good" criteria, with an average score of 8.11; 16 students (66.7%) fell into the "good" category, while 8 students (33.3%) were in the "fair" category. In Cycle II, the average score increased to 8.58, with 8 students (33.3%) achieving the "very good" category and 16 students (66.7%) remaining in the "good" category.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan kemudian pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (Mustadi et al., 2020).

Pada proses pendidikan di sekolah dasar, akan dipelajari berbagai macam pengetahuan yang terbagi ke dalam mata pelajaran, diantaranya: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni, Olahraga, dan berbagai macam bidang keilmuan lainnya yang diharapkan bakal mendukung siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan (Fahmi et al., 2020).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2013. Kurikulum ini diterapkan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan lain-lain (Zoya F. Sumampov, 2024). Kurikulum 2013 memuat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai perilaku, dan produk seni bangsa (Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013). Pendidikan Seni dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian berakhlak mulia (akhlakul karimah). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dapat membantu anak untuk menopang pencapaian kompetensi seni mereka melalui aspek substansial seperti ide dasar berolah seni, merancang karya seni, membuat karya seni, menyajikan/melaporkan hasil karya seni dan menguji/mengapresiasi hasil karya seni (Restian, 2020).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk pendidikan Sekolah Dasar adalah salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni dan budaya bangsa. Pembelajaran seni yang ada salah satunya adalah kolase bercerita. Kolase bercerita mengajarkan bagaimana cara siswa untuk mengimajinasikan/mengeluarkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk gambar kemudian gambar tersebut ditempelkan dengan berbagai elemen untuk menghasilkan karya seni baru dan siswa menceritakan tentang gambar yang telah dibuat. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya siswa kelas 2A SD Islam Assunnah masih kurang mampu mengekspresikan ide/gagasan mereka, rendahnya kemampuan mereka dalam menunjukkan kreativitas mereka dan siswa masih bergantung pada instruksi guru saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk merangsang berfikir kreatif siswa melalui kolase bercerita. Dengan harapan melalui kolase bercerita dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa serta mereka dapat mengimajinasikan seluruh ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Berpikir kreatif adalah suatu prose berpikir yang memberikan pandangan baru, melahirkan suatu gagasan baru dengan berbagai kombinasi ide/pemikiran dari konsep sebelumnya (Sulistyaningsih dan Mawarsari, 2017). Berpikir kreatif juga mempunyai makna kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri aptitude atau non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya (Hartati et al., 2023). Berpikir kreatif juga adalah suatu proses dari budi manusia yang dapat menciptakan gagasan baru dari gambaran angan-angan, ingatan, keterangan, dan konsep yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang kreatif (Utomo et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Wina, 2016). Desain/model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi/pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) kemudian perencanaan kembali yang menjadi dasar acuan-ancang pemecahan suatu masalah (Rahman, 2018). Tempat pelaksanaan penelitian ini di Kelas 2A SD Islam Assunnah Bagek Nyaka Lombok Timur.

Teknik pengumpulan data yaitu, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yakni model yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan diawali dengan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi/pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 2A SD Islam Asunnah Bagik Nyaka melalui kegiatan kolase dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Kemampuan berfikir kreatif siswa akan melahirkan berbagai gagasan atau ide yang baru dalam membuat kombinasi, konsep, maupun produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui kemampuan berfikir kreatif peserta didik yang dimana saat dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan kriteria baik dengan pengenalan kegiatan kolase untuk pertama kali namun sudah terlihat kemampuan berfikir kreatif mereka. Kegiatan kolase menggunakan bahan kertas HVS, kacang hijau, lem, dan media yang lain pada siklus I dan menggunakan kertas HVS, kertas warna-warni, dedaunan kering, lem dan lidi untuk mengambil lem pada siklus II. Kegiatan kolase membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mereka baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi yang membebaskan anak untuk menempelkan kolase dengan rapi dan terampil dan saling bekerjasama dengan kelompok.

Guru berperan dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dengan memotivasi mereka. Kemampuan berfikir kreatif siswa berkembang dengan adanya motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru. Guru juga berperan sebagai fasilitator yakni menyediakan fasilitas belajar untuk peserta didik dalam setiap pembelajaran. Kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada siklus I menunjukkan kriteria baik, diperoleh rata-rata skor sebesar 8,11 dengan 16 siswa (66,7%) termasuk kategori baik dan 8 siswa (33,3%) berada pada kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 8.58 dengan jumlah 8 siswa mendapat kriteria sangat baik (33,3%) dan 16 siswa dengan kriteria baik (66,7%).

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 2A SD Islam Assunnah Bagik Nyaka dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Perkembangan kemampuan berfikir kreatif siswa

meningkat yang membuat mereka lebih semangat dalam pembelajaran. Kelebihan kolase juga mampu membantu anak menggunakan kertas HVS dan bahan alam yang ada untuk membuat suatu hasil karya dan mengembangkan ide kreatif mereka agar bisa tersalurkan lebih bebas. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas 2A SD Islam Assunnah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kolase dengan menggunakan bahan kertas HVS, kacang hijau, lem, dan media yang lain pada siklus I dan menggunakan kertas HVS, kertas warna-warni, dedaunan kering, lem dan lidi untuk mengambil lem pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dilihat melalui skor rata-rata yang telah didapatkan pada siklus I dan siklus II. Kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada siklus I menunjukkan kriteria baik, diperoleh rata-rata skor sebesar 8,11 dengan 16 siswa (66,7%) termasuk kategori baik dan 8 siswa (33,3%) berada pada kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 8.58 dengan jumlah 8 siswa mendapat kriteria sangat baik (33,3%) dan 16 siswa dengan kriteria baik (66,7%). Siswa sudah dapat membuat kolase maupun kolase bercerita dengan bersandar pada aspek-aspek kemampuan berfikir kreatif yakni kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M., dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Hartati, T., dkk. (2023). *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*. Jawa Barat: Cahaya Smart Nusantara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20211018_111831_Salinan_Permen_Nomor_57_Tahun_2014.pdf
- Mustadi, A., dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*.

Jawa Tengah: Pilar Nusantara

Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media

Utomo, E., dkk. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia utama